



Peran Akuntansi Lingkungan dalam Mendukung CSR untuk Mewujudkan Keberlanjutan Perusahaan PT Unilever Tbk Indonesia

Prisca Trifena Puspita^{1*}, Sinta Tri Hapsari², Chava Annastasia Candra³, Rakeen

Kresna Putra Rasmanjaya⁴, Titiek Rachmawati⁵

¹⁻⁵Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

E-mail: 1222300071@surel.untag-sby.ac.id¹, 1222300080@surel.untag-sby.ac.id², 1222300090@surel.untag-sby.ac.id³, 1222300139@surel.untag-sby.ac.id⁴, titiekrachmawati@untag-sby.ac.id⁵

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

*Korespondensi penulis: titiekrachmawati@untag-sby.ac.id

Abstract. PT. Unilever Indonesia, Tbk focuses on increasing attention to corporate social responsibility (CSR) and environmental accounting among companies, especially in the manufacturing sector. The purpose of this study is to analyze the application of environmental accounting in CSR practices of PT. Unilever Indonesia, Tbk and its impact on corporate sustainability. The method used is qualitative, with data collection through interviews and analysis of documents related to sustainability reports. The findings show that environmental accounting not only helps companies comply with regulations but also improves transparency and reputation in the eyes of stakeholders. The implications of this study emphasize the importance of integrating environmental accounting into business strategies to achieve more effective sustainability goals.

Keywords: CSR, Environmental Accounting, PT. Unilever, Social Responsibility, Sustainability.

Abstrak. PT. Unilever Indonesia, Tbk ini berfokus pada meningkatnya perhatian terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan akuntansi lingkungan di kalangan perusahaan, terutama di sektor manufaktur. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan dalam praktik CSR di PT. Unilever Indonesia, Tbk serta dampaknya terhadap keberlanjutan perusahaan. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan analisis dokumen terkait laporan keberlanjutan. Temuan menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan tidak hanya membantu perusahaan dalam memenuhi regulasi, tetapi juga meningkatkan transparansi dan reputasi di mata pemangku kepentingan. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya integrasi akuntansi lingkungan dalam strategi bisnis untuk mencapai tujuan keberlanjutan yang lebih efektif.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, CSR, Keberlanjutan, PT. Unilever, Tanggung Jawab Sosial.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dewasa ini tidak lagi hanya diukur dari besarnya keuntungan finansial yang diperoleh, melainkan juga dari sejauh mana perusahaan mampu mengelola dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasionalnya. Isu keberlanjutan kini menjadi fokus utama bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, investor, masyarakat, hingga konsumen. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk tidak hanya menjalankan tanggung jawab sosialnya (Corporate Social Responsibility/CSR), tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam sistem manajemen dan pelaporan mereka.

Salah satu pendekatan yang semakin mendapatkan perhatian dalam konteks ini adalah penerapan akuntansi lingkungan, yaitu sistem akuntansi yang berfokus pada identifikasi, pengukuran, dan pelaporan biaya serta dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan. Akuntansi lingkungan menyediakan data yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan yang berwawasan lingkungan, serta membantu perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan yang lebih transparan dan akuntabel. Sebagaimana dijelaskan dalam jurnal oleh Habibi dan Sisdianto (2025), akuntansi lingkungan tidak hanya membantu perusahaan dalam pengelolaan dampak ekologis, tetapi juga memberikan keuntungan finansial dan peningkatan reputasi yang signifikan di mata para pemangku kepentingan.

Dalam pelaksanaan CSR, akuntansi lingkungan memainkan peran strategis karena dapat menilai sejauh mana kegiatan CSR berdampak pada pelestarian lingkungan. Selain itu, akuntansi ini membantu mengevaluasi pengeluaran perusahaan dalam program lingkungan, seperti efisiensi energi, pengurangan limbah, pengelolaan air, dan pengendalian emisi karbon. Informasi yang dihasilkan akan membantu perusahaan merumuskan strategi keberlanjutan jangka panjang yang lebih tepat sasaran.

Penerapan akuntansi lingkungan semakin relevan dengan adanya tuntutan regulasi. Di Indonesia, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Namun, dalam prakteknya, masih banyak perusahaan yang belum sepenuhnya mengintegrasikan akuntansi lingkungan ke dalam sistem pelaporan mereka, antara lain karena minimnya pemahaman manajerial, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, serta pandangan bahwa sistem ini hanya menambah beban administratif.

Dalam konteks perusahaan manufaktur dan barang konsumen, PT Unilever Indonesia merupakan salah satu contoh perusahaan yang dapat dijadikan objek studi. Sebagai produsen berbagai produk kebutuhan sehari-hari dengan jangkauan distribusi nasional, Unilever memiliki jejak lingkungan (environmental footprint) yang besar, baik dari sisi produksi, pengemasan, maupun distribusi. Oleh karena itu, penerapan akuntansi lingkungan menjadi sangat penting dalam mendukung tanggung jawab sosial perusahaan secara menyeluruh dan terukur.

PT Unilever Indonesia telah menjalankan berbagai program CSR dan keberlanjutan yang meliputi pengurangan penggunaan plastik, efisiensi energi dalam proses produksi, kampanye cuci tangan, sanitasi, serta pemberdayaan masyarakat melalui program kewirausahaan dan edukasi lingkungan. Meskipun demikian, efektivitas dan akuntabilitas program-program ini akan lebih optimal jika didukung oleh sistem akuntansi lingkungan yang

sistematis. Dengan menerapkannya, Unilever dapat menyampaikan dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya secara lebih transparan, serta mengevaluasi efisiensi biaya dari kebijakan yang berwawasan lingkungan.

Selain itu, akuntansi lingkungan dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja lingkungan di setiap lini produksi dan distribusi. Misalnya, pelaporan penggunaan energi, volume limbah yang dihasilkan, serta upaya pengurangan emisi karbon dari rantai pasok. Informasi ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang berbasis data dan membuktikan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga berkomitmen terhadap keberlanjutan sosial dan ekologis.

Dengan demikian, pentingnya peran akuntansi lingkungan dalam mendukung pelaksanaan CSR serta dalam mewujudkan keberlanjutan perusahaan semakin nyata. Kajian ini menjadi relevan untuk mengangkat integrasi antara akuntansi lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai manfaat, tantangan, dan peluang penerapan akuntansi lingkungan dalam praktik CSR, khususnya pada perusahaan besar seperti PT Unilever Indonesia. Hasil kajian ini diharapkan mampu mendorong transformasi paradigma bisnis dari yang semata-mata berorientasi pada profit menjadi berorientasi pada keberlanjutan (sustainability-oriented enterprise).

2. KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengukur, mencatat, dan melaporkan data keuangan maupun non-keuangan yang berkaitan dengan dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan. Cakupannya meliputi identifikasi biaya yang terkait dengan lingkungan, pengukuran emisi serta limbah, pengelolaan sumber daya alam, dan penyampaian informasi lingkungan dalam laporan keberlanjutan. Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah untuk membantu perusahaan memahami dan mengelola dampak lingkungannya, sekaligus menyajikan informasi yang relevan kepada para pemangku kepentingan mengenai kinerja lingkungan perusahaan.

Peran akuntansi lingkungan dalam laporan keberlanjutan sangat penting karena mampu meningkatkan keterbukaan, efisiensi operasional, dan tanggung jawab perusahaan. Melalui penerapan akuntansi ini, perusahaan dapat memasukkan pertimbangan lingkungan ke dalam proses pengambilan keputusan, menemukan peluang efisiensi biaya melalui pengelolaan energi dan limbah yang lebih baik, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Selain itu, akuntansi lingkungan turut mendukung penyusunan laporan keberlanjutan, yang kini menjadi acuan global dalam menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kelestarian lingkungan.

Kinerja Keberlanjutan Perusahaan

Kinerja keberlanjutan perusahaan (corporate sustainability performance) merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan bisnis jangka panjang dengan memperhatikan dimensi ekonomi (profit), sosial (people), dan lingkungan (planet), sebagaimana dijelaskan dalam konsep Triple Bottom Line oleh Elkington. Pendekatan ini menekankan bahwa keberlanjutan hanya dapat dicapai apabila perusahaan secara bersamaan dapat menjaga pertumbuhan finansial, menciptakan dampak sosial yang positif, dan menjaga kelestarian lingkungan.

Indikator kinerja berkelanjutan mencakup efisiensi energi dan sumber daya, penurunan limbah dan emisi, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), serta pencapaian profitabilitas yang berkelanjutan. Dalam praktiknya, perusahaan yang memiliki tingkat keberlanjutan tinggi cenderung memperoleh legitimasi sosial lebih kuat, menarik investor berbasis ESG (Environmental, Social, Governance), serta memiliki daya saing jangka panjang yang lebih baik.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep yang menggambarkan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari aktivitas bisnisnya. Penerapan CSR dalam dunia bisnis meliputi berbagai inisiatif seperti pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, pengembangan sumber daya manusia, serta investasi pada teknologi yang ramah lingkungan. CSR tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk membangun citra positif perusahaan, tetapi juga sebagai cara untuk mempererat hubungan dengan para pemangku kepentingan dan mendorong terciptanya inovasi berkelanjutan.

CSR memiliki kaitan yang kuat dengan keberlanjutan perusahaan karena memberikan dasar bagi perusahaan untuk beroperasi secara etis dan bertanggung jawab dalam jangka panjang. Dengan menjalankan CSR, perusahaan dapat menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang pada akhirnya mendukung kelangsungan usaha. Ketika CSR terintegrasi ke dalam strategi perusahaan, hal ini akan memperkuat kepercayaan masyarakat, meningkatkan daya saing, dan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Pentingnya Penerapan CSR

Hakikat dari Corporate Social Responsibility (CSR) terletak pada upaya perusahaan untuk membangun keberlanjutan jangka panjang, tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga sosial dan lingkungan. Dalam konteks ini, CSR menjadi sarana penting untuk memperkuat hubungan antara perusahaan dan para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat sekitar, pemerintah, investor, dan konsumen. Melalui program-program yang dirancang secara partisipatif dan berorientasi pada kebutuhan lokal, perusahaan dapat berperan aktif dalam mendukung pembangunan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, serta menciptakan nilai bersama.

Urgensi CSR semakin mengemuka seiring dengan munculnya berbagai kecenderungan global yang menuntut tanggung jawab sosial yang lebih besar dari sektor bisnis. Enam kecenderungan utama yang mendorong pentingnya CSR antara lain:

- Meningkatnya kesenjangan sosial dan ekonomi antara kelompok kaya dan miskin, yang memicu keresahan sosial dan menuntut peran lebih besar dari perusahaan dalam menciptakan keadilan sosial.
- Melemahnya kepercayaan masyarakat terhadap negara dan lembaga pemerintahan, yang menyebabkan ekspektasi publik terhadap dunia usaha untuk mengambil peran aktif dalam pemenuhan hak-hak sosial dasar.
- Pentingnya prinsip keberlanjutan dalam menjaga keseimbangan antara eksploitasi sumber daya alam dan kelestariannya untuk generasi mendatang.
- Meningkatnya pengawasan publik serta munculnya resistensi terhadap praktik-praktik perusahaan yang dianggap merugikan lingkungan atau tidak etis.
- Berkembangnya tuntutan akan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan kinerja perusahaan, khususnya terkait dampak sosial dan lingkungan.
- Meningkatnya aspirasi masyarakat terhadap kehidupan yang lebih bermartabat, sehat, dan manusiawi, yang mendorong perusahaan untuk berperan dalam membentuk lingkungan sosial yang lebih baik.

Dengan demikian, CSR bukan lagi sekadar kewajiban tambahan, melainkan telah menjadi bagian strategis dari model bisnis yang berkelanjutan. Perusahaan yang mampu merespons keenam kecenderungan ini secara efektif tidak hanya akan meningkatkan citra dan reputasinya, tetapi juga memperkuat daya saing dan ketahanan jangka panjang di tengah dinamika ekonomi dan sosial global.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan dan menganalisa data yang telah terkumpul untuk dideskripsikan sehingga menjadi sebuah gagasan untuk menjawab permasalahan terkait tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai publikasi seperti buku, jurnal ilmiah, situs web, dan penelitian lainnya. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif melalui kajian literatur, yang diawali dengan pelacakan informasi dari berbagai sumber yang tersedia. Setelah data dikaji dan dianalisis, dibuat ringkasan yang mencakup komponen utama serta informasi terkini yang relevan. Diharapkan, hasil dari proses ini dapat memberikan analisis dan temuan yang menyeluruh dan akurat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Unilever Indonesia memiliki komitmen dengan melakukan pengimplementasian secara Good Corporate Governance (GCG) yang dalam rangka mewujudkan dampak lingkungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh perusahaan. CSR menjadi poin penting bagi Unilever yang bertujuan untuk menumbuhkan dan memberikan citra baik bagi perusahaan kepada para investor, perseroan, dan masyarakat umum lainnya.

Akuntansi lingkungan merupakan instrumen penting dalam mendukung CSR yang pada akhirnya berdampak pada keberlanjutan perusahaan. CSR tidak lagi dipandang sebagai kewajiban moral semata, melainkan sebagai strategi perusahaan untuk mempertahankan eksistensi dan memperkuat legitimasi di mata stakeholder (Susanti et al., 2023). Berdasarkan temuan dari berbagai literatur, terdapat hubungan erat antara penerapan akuntansi lingkungan dengan peningkatan reputasi perusahaan dan efisiensi operasional.

Misalnya, dengan menerapkan sistem informasi lingkungan yang terintegrasi, perusahaan dapat mengetahui secara akurat konsumsi energi, jumlah limbah yang dihasilkan, dan dampak ekologis lainnya. Data ini menjadi dasar dalam menyusun strategi mitigasi lingkungan dan meningkatkan efektivitas program CSR (Wulandari & Sisdiyanto, 2024). Objek kajian difokuskan pada PT Unilever Indonesia sebagai perusahaan manufaktur barang konsumen berskala nasional dan internasional yang dinilai memiliki keterkaitan erat dengan praktik keberlanjutan dan penerapan akuntansi lingkungan.

Penerapan Akuntansi Lingkungan sebagai Pilar Keberlanjutan

Akuntansi lingkungan telah berkembang menjadi instrumen penting dalam mendukung strategi keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan temuan Wulandari & Sisdianto (2024), akuntansi lingkungan tidak hanya berfungsi mencatat biaya ekologis, tetapi juga berperan sebagai alat untuk membantu pengambilan keputusan strategis dalam efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks perusahaan manufaktur barang konsumen berskala besar seperti PT Unilever Indonesia, yang memiliki fasilitas produksi, rantai pasok, dan distribusi produk dalam skala nasional maupun internasional.

Perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan secara konsisten akan memperoleh manfaat dalam bentuk efisiensi biaya, peningkatan reputasi, dan kepercayaan stakeholder yang lebih kuat. Dalam hal ini, PT Unilever Indonesia dapat memanfaatkan sistem pelaporan akuntansi lingkungan untuk mengukur konsumsi energi di fasilitas produksi, biaya pengelolaan limbah hasil produksi, serta emisi dari aktivitas transportasi dan logistik. Dengan basis data ini, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih tepat sasaran dan efisien, seperti penerapan teknologi produksi ramah lingkungan, sistem daur ulang limbah, dan optimalisasi logistik rendah karbon.

Peran Akuntansi Lingkungan dalam Struktur CSR Pada PT Unilever Tbk Indonesia

Program CSR yang dijalankan PT. Unilever memiliki berbagai tujuan strategis, salah satunya adalah meningkatkan citra, reputasi, dan kredibilitas perusahaan di mata masyarakat. Salah satu inisiatif utamanya adalah melalui kampanye The Unilever Compass, sebuah kerangka kerja CSR yang mencakup berbagai program keberlanjutan, seperti pengurangan dampak lingkungan, pemberdayaan komunitas, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Melalui kampanye ini, PT. Unilever tidak hanya berusaha memenuhi tanggung jawab sosialnya, tetapi juga menciptakan persepsi positif yang mendukung keberlangsungan operasional bisnisnya.

Implementasi Akuntansi Lingkungan dalam Praktik CSR PT Unilever Indonesia

PT Unilever Indonesia Tbk secara konsisten mengadopsi pendekatan akuntansi lingkungan melalui skema Unilever Sustainable Living Plan (USLP) sejak tahun 2010. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam setiap lini operasional perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Destiana Safitri dkk. (2023), pendekatan tersebut diterapkan melalui tiga pilar utama: (1) peningkatan taraf hidup

masyarakat, (2) pengelolaan dampak lingkungan, dan (3) peningkatan kualitas gizi dan kesehatan masyarakat.

Penggunaan akuntansi lingkungan tampak dalam pelaporan keberlanjutan (sustainability reporting) yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip ISO 26000. Prinsip ini mencakup transparansi, akuntabilitas, perilaku etis, serta kepatuhan terhadap hukum dan hak asasi manusia. Pelaporan ini tidak hanya digunakan sebagai sarana pertanggungjawaban eksternal, tetapi juga sebagai instrumen internal perusahaan untuk menilai kinerja keberlanjutan secara terukur.

Integrasi Stakeholder dalam Pelaksanaan CSR Berbasis Akuntansi Lingkungan

Peran stakeholder menjadi aspek yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi CSR berbasis akuntansi lingkungan. Unilever Indonesia secara aktif melibatkan pemangku kepentingan seperti pemerintah, LSM, masyarakat lokal, akademisi, serta konsumen dalam penyusunan dan pelaksanaan program CSR. Bentuk pelibatan ini dilakukan melalui dialog publik, survei sosial, forum kemitraan, serta pemantauan evaluatif berbasis partisipatif.

Pelaporan keberlanjutan (sustainability reporting) yang dilakukan oleh Unilever juga menjadi media akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. Dokumen ini berisi informasi kuantitatif dan kualitatif tentang kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi perusahaan. Dengan adanya pelaporan yang terstandarisasi dan terukur, perusahaan dapat memperoleh kepercayaan publik serta meningkatkan nilai perusahaan dimata investor dan konsumen.

Evaluasi Peran Akuntansi Lingkungan terhadap Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Unilever Indonesia secara eksplisit menyelaraskan program USLP dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Beberapa sasaran SDGs yang didukung antara lain: SDG 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan), SDG 5 (Kesetaraan Gender), SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), dan SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim).

Melalui akuntansi lingkungan, Unilever mampu mengidentifikasi dan memetakan dampak dari setiap kegiatan operasional terhadap tujuan-tujuan tersebut. Misalnya, melalui indikator efisiensi air, emisi karbon, dan limbah, perusahaan dapat melacak pencapaian target SDG 12 dan SDG 13 secara sistematis. Selain itu, akuntansi lingkungan juga memungkinkan perusahaan untuk menghitung biaya tersembunyi yang berkaitan dengan kerusakan

lingkungan, sekaligus mengembangkan strategi yang lebih hemat sumber daya dan ramah lingkungan

Dalam SDG 5, pelaporan keberlanjutan Unilever mencakup komitmen terhadap pemberdayaan perempuan dalam rantai pasok dan lingkungan kerja yang inklusif. Sementara untuk SDG 3, Unilever turut berkontribusi melalui produk dan kampanye yang mendorong gaya hidup sehat serta kebersihan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa akuntansi lingkungan bukan sekadar pelaporan administratif, tetapi alat strategis yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data, mendorong inovasi berkelanjutan, dan mengarahkan perusahaan menuju keberlanjutan global yang sejati.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

PT Unilever Indonesia telah berhasil mengintegrasikan akuntansi lingkungan dalam praktik Corporate Social Responsibility (CSR). PT Unilever Indonesia telah menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan melalui penerapan akuntansi lingkungan secara konsisten. Melalui skema Unilever Sustainable Living Plan (USLP) dan kerangka kerja The Unilever Compass, perusahaan tidak hanya memenuhi kewajiban sosial, tetapi juga memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan serta meningkatkan legitimasi bisnis. Akuntansi lingkungan berperan sebagai alat yang mendukung pengukuran dan evaluasi dampak lingkungan, sekaligus menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis yang efisien dan ramah lingkungan.

Penerapan prinsip pelaporan keberlanjutan berbasis ISO 26000 menunjukkan bahwa CSR telah menjadi bagian integral dari strategi bisnis PT Unilever Indonesia, bukan sekadar kewajiban. Pendekatan ini mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam sektor kesehatan, konsumsi berkelanjutan, dan pengendalian perubahan iklim. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, Unilever berhasil membangun kolaborasi yang memperkuat dampak positif program CSR dan akuntansi lingkungan terhadap kelangsungan bisnis serta kesejahteraan masyarakat.

Hasil analisis ini merekomendasikan agar Unilever terus memperkuat integrasi akuntansi lingkungan dalam strategi CSR dengan mengembangkan sistem pengukuran dampak yang lebih komprehensif di seluruh rantai produksi, mulai dari proses manufaktur, pengemasan, hingga distribusi. Pelibatan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan program CSR juga penting untuk memastikan kesesuaian inisiatif dengan kebutuhan komunitas. Selain itu, kemitraan strategis dengan lembaga pemerintah dan organisasi non-pemerintah dapat meningkatkan jangkauan dan efektivitas program.

Unilever juga disarankan untuk meningkatkan kapasitas internal melalui pelatihan bagi karyawan terkait CSR dan akuntansi lingkungan, guna menciptakan budaya perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan. Evaluasi dan audit berkala juga diperlukan terhadap pelaksanaan program CSR perlu dilakukan sebagai bentuk pengawasan dan perbaikan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, N. (2023). Peran akuntansi lingkungan dalam mendukung corporate social responsibility (CSR) untuk mewujudkan keberlanjutan perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Pembangunan Indonesia (JUPIMAN)*, 2(2), 178–189. <https://doi.org/10.59653/jupiman.v2i2.126>
- Al-Ghifari, M., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Peranan Akuntansi Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Perusahaan Yang Berkelanjutan (Sustainable Company). *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak (JIEAP)*, 1(2), 145-154. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.142>
- Aqila, K. S., & Sisdianto, E. (2025). ANALISIS INTEGRASI AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN CSR UNTUK MENCAPAI TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN BARBASIS DIGITAL. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 508-552. <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i1.662>
- Arisandi, D., & Rambe, P. (2022). Efektivitas peran dan strategi akuntansi berkelanjutan dalam menghadapi tantangan sustainable development goals. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 10–20. <https://doi.org/10.31289/ja.v10i1.5786>
- Fattah, M., & Wulandari, F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Manajemen (JUKIM)*, 2(2), 235–244. <https://journal.admi.or.id/index.php/JUKIM/article/view/453>
- Hasanah, I., Matondang, K. A., Sari, G., & Akbar, M. A. (2024). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Perubahan Profitabilitas pada Perusahaan PT Unilever Tbk Indonesia. *Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1).
- Hasibuan, A. P., & Muchtar, N. A. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Publikasi Ilmiah Manajemen (JUPIMAN)*, 2(2), 178–189. <https://journal.admi.or.id/index.php/JUPIMAN/article/view/517>
- Prasetya, A. R., Nurfadillah, N., & Ardila, N. (2023). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT Bumi Mitra Selaras. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Manajemen (JUKIM)*, 2(2), 508–522. <https://journal.admi.or.id/index.php/JUKIM/article/view/498>
- PT Unilever Indonesia Tbk. (2024). *Laporan tahunan 2023*. PT Unilever Indonesia Tbk. <https://www.unilever.co.id>

- Safitri, D., Tazkia, P., Amanda, X., Shintia, Y., Putri, T. F., Amada, S. N., & Putra, E. Y. (2023). Analisa Corporate Social Responsibility pada PT Unilever Indonesia pada Bisnis Internasional di Indonesia. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(2), 178-189. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i2.1664>
- Siregar, I. M., & Manik, E. (2024). Implementasi Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud dengan Pengendalian Internal sebagai Variabel Intervening. *Journal of Islamic Economics, Accounting and Public Policy (JIEAP)*, 1(2), 145–154. <https://journal.admi.or.id/index.php/JIEAP/article/view/600>
- Sukmono, S. (2020). Peran akuntansi lingkungan dalam mendukung corporate social responsibility (CSR). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(10), 1–18.
- Sukmono, S. (2021). Akuntansi lingkungan dalam mendukung corporate social responsibility (CSR) untuk mewujudkan keberlanjutan perusahaan pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Riset dan Aplikasi Akuntansi*, 4(2), 66–72. <https://doi.org/10.36441/jraavol4iss2pp66-72>
- Sulistiyana, F., Sari, A. R., & Pandin, M. Y. R. (2023). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada PT Unilever Indonesia Tbk. *JURA : JURNAL RISET AKUNTANSI*, 1(2), 129-146. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i2.392>
- Wulandari, F., & Fattah, M. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Audit Capacity Stress dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Manajemen (JUKIM)*, 2(2), 223–234. <https://journal.admi.or.id/index.php/JUKIM/article/view/452>